

Analisa Pengolahan Kulit Imitasi Sebagai Material *Embellishment*

Celline Septiani¹ | Marissa Cory Agustina Siagian²

Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University

cellineseptianii@student.telkomuniversity.ac.id¹ |

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Imitation leather or artificial material is made to replace the main material which is genuine leather made from animal skin. Usually applied to fashion products or hard accessories such as wallets, belts, bags, hats and others. Judging from its characteristics, imitation leather has many advantages. Not much processing of imitation leather as a decorative or embellishment element.

With this problem, it seems that imitation leather has the potential to be processed into embellishment. In this study the authors used several methods, namely literature study, observation methods and material exploration methods to find out the techniques that could be processed optimally.

Keyword: *Synthetic Leather, Embellishment, Exploration*

PENDAHULUAN

Cibaduyut adalah salah satu daerah di Bandung Jawa Barat yang dikenal sebagai salah satu sentra oleh-oleh yang menjual produk fesyen seperti dompet, ikat pinggang, jaket, sepatu dan tas yang berbahan dasar kulit.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan penulis di daerah Cibaduyut, memperoleh data bahwa Cibaduyut merupakan salah satu distributor kulit imitasi yang cukup besar di Kota Bandung. Ada dua jenis kulit yang banyak diolah yaitu kulit

asli dari hewan dan kulit imitasi, namun cenderung lebih banyak yang diolah adalah kulit imitasi. Kulit imitasi lebih banyak diolah karena dijual dengan harga yang lebih terjangkau, varian warna dan tekstur lebih beragam dan kulit imitasi diproduksi secara massal menggunakan mesin sehingga lebih mudah diperoleh dipasaran, beberapa hal tersebut merupakan beberapa kelebihan kulit imitasi.

Kulit imitasi merupakan lembaran yang dibuat dari komponen *PVC (polyvinyl chloride)* dan *PU (polyurethane)* sebagai lapisan atasnya dan ada kain dilapisan bawah sebagai lapisan dasar yang berfungsi sebagai penguat. Hal ini diungkapkan oleh Utami (2015), bahwa tujuan dibuatnya kulit imitasi yaitu untuk bahan buatan pengganti bahan utama yaitu kulit asli yang terbuat dari hewan, tujuan dibuatnya kulit imitasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan pasar, atas penggunaan material kulit untuk mengurangi penggunaan kulit hewan dan juga merupakan salah satu upaya

untuk mencegah kepunahan dan eksploitasi hewan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melihat adanya potensi pada kulit imitasi, karena dirasa masih kurangnya pengolahan kulit imitasi untuk dijadikan unsur dekoratif sebagai embellishment, penulis merasa memiliki peluang untuk mengolah kulit imitasi untuk dijadikan embellishment. Menurut Rai Technology University menyebutkan bahwa, embellishment merupakan penerapan berbagai teknik pada satu permukaan kain untuk menambahkan detail atau fitur dekoratif untuk membuatnya lebih menarik. Embellishment juga merupakan seni untuk meningkatkan struktur permukaan tekstil dengan menerapkan teknik tiga dimensi, seperti merajut, menenun, menyulam, manik-manik dan embossing. Menurut Siagian (2019), pemilihan bahan permukaan khusus yang akan diterapkan pada produk adalah hal yang membuat pakaian ini berada pada tingkat tertinggi. Bahan yang menjadi hal terpenting dalam esensi

kemewahan adalah: *beads (cut beads, seed beads, bugle beads, lozenge, roundel, round, faceted), sequins, stones*. Hal tersebut merupakan bahan perhiasan yang dianggap bernilai tinggi dan merupakan faktor utama dalam *fashion Couture* yang memiliki nilai jual tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksplorasi. Jenis eksplorasi yang digunakan ada dua jenis yaitu eksplorasi material dan eksplorasi teknik. Eksplorasi material dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahan sedangkan eksplorasi teknik dilakukan untuk mengetahui teknik yang optimal untuk diterapkan pada pembuatan modular. Tahapan pada metode ini yaitu eksplorasi awal pembuatan modular dengan mengolah teknik handmade kemudian eksplorasi awal komposisi.

BATASAN MASALAH

Objek analisa yang diangkat adalah pengolahan kulit imitasi sebagai

material embellishment. Dengan Batasan yaitu material yang digunakan adalah kulit imitasi dan batasan pembentukan modular sebagai eksplorasi teknik yang akan diterapkan sebagai embellishment surface desain.

STUDI PUSTAKA

Kulit Imitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia imitasi adalah tiruan; bukan asli, sehingga kulit imitasi adalah kulit tiruan dan bukan asli. Sedangkan menurut pengertian lain kulit imitasi adalah bahan buatan yang dibuat untuk pengganti bahan utama yaitu kulit asli yang terbuat dari hewan, kulit imitasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar atas penggunaan material kulit yang banyak digunakan untuk pembuatan tas, sepatu, jok motor dan sebagainya. Pembuatan kulit imitasi pun menjadi salah satu solusi atas berkurangnya penggunaan kulit hewan dan merupakan salah satu bentuk upaya mencegah kepunahan dan eksploitasi hewan. Menurut Utami (2015), kulit imitasi juga

merupakan lembaran kulit tiruan yang dibuat dari komponen PVC (*polyvinyl chloride*) dan PU (*polyurethane*) sebagai lapisan atasnya dan kain sebagai lapisan dasar yang berfungsi sebagai penguat. Kulit sintetis umumnya terdiri atas lapisan atas/top coat, lapisan tengah/middle coat (bisa ada bisa tidak ada), lapisan dasar/base coat, dan kain penguat. Lapisan atas dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai permukaan kulit asli.

Kulit imitasi memiliki karakteristik yang lebih ringan, lebih fleksibel, memiliki banyak variasi warna dan tekstur. Selain itu, kulit imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Karakteristik Kulit Imitasi

Sumber : Oktavia (2016)

Kelebihan Kulit Imitasi
Kulit sintetis mirip sekali dengan kulit asli namun harganya lebih terjangkau di bandingkan dengan kulit asli.
Perawatan lebih mudah dari kulit asli.

Lebih mudah di dapat karena di produksi massal menggunakan mesin.
Tidak mudah kotor karena bahan tidak menyerap.
Varian warna dan tekstur lebih banyak dan lebih konsisten di bandingkan dengan kulit asli.

Kekurangan Kulit Imitasi
Dari segi durability atau ketahanan tidak begitu baik, hanya bisa bertahan sampai kurang lebih 3 tahun
Kulit imitasi tidak memiliki pori-pori sehingga udara tidak dapat mengalir dengan baik dan menimbulkan rasa panas.
Tekstur dan pori pori permukaan kulit sintetis tidak sebaik kulit asli.
Mudah mengelupas bagian permukaannya.
Tekstur tidak selembut kulit asli

Kulit imitasi memiliki beberapa jenis, baik dari jenis material pembuatan dan juga jenis dari kualitas, berikut penjelasannya:

A. Jenis Kulit Sintetis Berdasarkan Tipe Bahan

1. PU (*polyurethane*)

PU *leather* kerap disebut sebagai kulit hibrida, karena terbuat dari percampuran antara senyawa alami berupa sisa kulit hewan asli dengan jenis olahan plastik *polyurethane*. Kulit hewan tersebut diolah dengan dilarutkan dan dicampur dengan senyawa plastik untuk sebagian besar komponennya.

Penggunaan material sisa kulit asli bertujuan untuk tetap memberi pori-pori pada permukaan. Bahkan, beberapa jenis material PU *leather* diklaim mempunyai sifat seperti kulit asli. Hal itu tentu akan meningkatkan kenyamanan pengguna yang duduk di atasnya.

Lapisan dasar kulit PU biasanya tekstil atau kulit berkualitas rendah. Kulit PU mengambil bahan kimia aditif yang berbeda dengan PVC sehingga

memiliki nuansa kulit yang lembut (Ina, 2015).

2. PVC (*polyvinyl chloride*)

Jenis bahan ini bisa dikatakan sebagai kulit imitasi sungguhan karena memang semua materialnya terbuat dari material sejenis plastik yang diolah menjadi lembaran. Produsen menambahkan corak pori-pori sehingga lembaran PVC *leather* seakan-akan seperti kulit asli.

Dibandingkan dengan PU *leather*, kulit sintentis ini tidak mempunyai karakter seperti kulit asli. Pori-porinya lebih halus dan beraturan karena sengaja dibuat. Karena terbuat dari plastik, jenis kulit imitasi ini memang cenderung lebih mudah panas saat digunakan dalam waktu lama. Dari segi harga, PVC *leather* relatif lebih murah dibandingkan PU *leather*.

Pada dasarnya, digunakan dua lapisan sebagai lapisan utama dari bahan. Salah satunya adalah lapisan dasar dan lainnya adalah lapisan aditif. Untuk PVC, lapisan dasar biasanya terbuat dari tekstil, misalnya kanvas, katun. Lapisan aditif PVC adalah

plasticizer sehingga memiliki permukaan yang kaku dan rapuh. Kelebihannya adalah permukaan cenderung kilap seperti plastik sehingga mudah dibersihkan (Ina, 2015).

B. Jenis Kulit Sintetis Berdasarkan Tipe Kualitas Bahan

1. *High Quality*



Gambar 1. Kulit Imitasi *High Quality*
(Sumber: www.kampoengkulit.com, 2019)

Kulit sintetis yang termasuk ke dalam kategori kualitas tinggi adalah mbtech, murano dan platinum. Keunggulan dari bahan ini adalah awet dan tidak mudah pudar warnanya. Serta jika diraba, bagian permukaannya lembut.

2. *Medium Quality*



Gambar 2. Kulit Imitasi *Medium Quality*

(Sumber: www.kampoengkulit.com, 2019)

Kulit sintetis tersebut diantaranya adalah virotec, carviero (atau sering disebut dengan virotec super), martin, suede (suede yang dimaksud adalah sintetis, bukan dari kulit asli), 600D. Bahan-bahan tersebut mempunyai permukaan yang agak lembut.

3. *Low Quality*



Gambar 3. Kulit Imitasi *Low Quality*
(Sumber: www.kampoengkulit.com, 2019)

Yang termasuk dalam kategori ini adalah cemara, kanvas, vinyl dan parasit. Karakter dari bahan-bahan ini adalah tipis dan permukaannya kasar.

Embellishment

Menurut Rai *Technology University* menyebutkan dalam jurnalnya bahwa, *embellishment* adalah penerapan berbagai teknik pada satu kain untuk menambahkan detail atau fitur dekoratif untuk membuatnya lebih menarik. Pada *fashion* terkenal yaitu *fabric embellishment* yang memiliki arti yaitu dekorasi yang biasanya ditambahkan ke kain untuk membuatnya lebih indah, karena sifat pola dekoratif. *Fabric embellishment* seperti yang biasa digunakan pada produk-produk fashion yang inovatif bisa disebut juga sebagai seni untuk mengubah tampilan permukaan alami atau sintetis dengan penerapan teknik-teknik tradisional, bergaya, digital dan ilusi untuk memperindah produk. Ini juga merupakan seni meningkatkan struktur permukaan tekstil dengan menerapkan teknik tiga dimensi,

seperti menenun, merajut, menyulam, renda, manik-manik dan embossing.

Embellishment ternyata memiliki fungsi, *embellishment* tidak hanya menambah nilai untuk garmen, tetapi juga meningkatkan harganya ke tingkat yang lebih tinggi. Seseorang dapat mendefinisikan nilai tambah sebagai sarana untuk meningkatkan penampilan dan nilai pakaian.

Adapun beberapa macam Embellishment, berikut penjelasannya:

1. *Patchwork*

Patchwork dapat didefinisikan sebagai seni menyusun dan menggabungkan potongan bahan kain (perca) yang dilakukan dengan cara dijahit sesuai dengan desain. Berdasarkan catatan sejarah patchwok pertama kali ditemukan di amerika oleh penduduk eropa yang berpindah ke amerika.



Gambar 4. *Patchwork*

(Sumber: sewmasters.com, 2019)

2. *Beadwork*

Beadwork merupakan teknik penambahan sesuatu manik-manik atau payet di atas kain. Manik-manik (*beads*) umumnya berbentuk simetris di sepanjang sumbu pusat, dan memiliki lubang vertikal ke bawah yang melintasi ujung sempit. Manik-manik yang paling umum adalah manik-manik biji (juga dikenal sebagai manik-manik kaviar), manik-manik terompet (berbentuk tubular), dan manik-manik "potong", tetapi ada banyak varian lain yang tersedia (Kenneth, 2006).

Manik-manik (*Beads*) dibedakan menurut bahan serta jenis yang digunakan (Nehring, 2003). Macam-macam beads menurut bahan yang digunakan, yaitu:

A. Natural (Alam) *beads*

Menurut Nehring (2003) Manik-manik (*beads*) alam merupakan manik-manik yang bahan dasarnya terbuat dari asli bahan-bahan alam seperti tumbuhan, hewan dan bebatuan sebagai berikut:

1. Kayu

Kayu merupakan salah satu jenis manik yang paling tua di dunia, sudah ada sejak beribu-ribu tahun yang lalu, dari berbagai belahan dunia, dengan berbagai variasi.



Gambar 5. Manik Kayu

(Sumber: distrobahancraft.com, 2019)

2. Biji-bijian

Biji-bijian merupakan jenis manik yang berasal dari tumbuhan memiliki karakteristik keras dan kuat menurut jenisnya serta terdapat berbagai macam bentuk serat.



Gambar 6. Manik Biji

(Sumber: bukalapak.com, 2019)

3. Batu

Manik batu-batuan adalah jenis manik manik yang memiliki karakteristik

keras dan sedikit mengkilat berasalh dari bebatuan yang ada di muka bumi.



Gambar 7. Manik Batu

(Sumber: brooklyncharm.com, 2019)

4. Kerang

Kerang merupakan jenis manik yang berasal dari hewan laut, yang memiliki karakteristik yang keras tetapi mudah patah. Biasanya yang digunakan adalah kerang yang berukuran kecil.



Gambar 8. Manik Kerang

(Sumber: koleksiwiji.com, 2019)

5. Mutiara

Mutiara merupakan jenis manik yang berasal dari hewan laut, yang memiliki karakteristik keras dan berkilau. Mutiara terbuat dari air liur kerang yang terendap selama bertahun tahun. Mutiara asli dijual dengan harga yang cukup mahal.



Gambar 9. Mutiara

(Sumber: grid.id, 2019)

6. Tulang

Manik tulang adalah jenis manik-manik yang berasal dari bagian tubuh hewan seperti tulang dan gigi



Gambar 10. Manik Tulang

(Sumber:

amnamanikunik.blogspot.com, 2019)

B. Bahan Buatan

Manik-manik (beads) buatan merupakan manik-manik yang percampuran antara bahan sintesis dan bahan lain, seperti plastic, kaca, dan logam sebagai berikut:

1. Plastik

Manik-manik plastik merupakan jenis manik yang terbuat dari bahan plastik serta memiliki karakteristik keras dan ringan. Dibuat menggunakan mesin

sehingga banyak sekali dijual dipasaran.



Gambar 11. Manik Plastik

(Sumber: montemanik.com, 2019)

kaca yang dibuat dari bahan dasar limbah botol kaca.



Gambar 13. Manik Kaca

(Sumber: pixabay.com, 2019)

2. Logam

Logam merupakan jenis manik yang terbuat bahan dasar logam serta memiliki karakteristik yang kuat, liat, keras, penghantar daya listrik yang tinggi serta mempunyai sifat titik cair yang tinggi.



Gambar 12. Manik Logam

(Sumber: tokopedia.com, 2019)

3. Kaca

Kaca merupakan jenis manik yang terbuat dari silika, yang berasal dari bahan bersifat cair namun memiliki kepadatan tinggi. Maka dari itu, kaca memiliki karakteristik yang keras, berat dan berkilau. Banyak juga manik

HASIL DAN ANALISIS

Pada eksplorasi awal, penulis menganalisis terlebih dahulu karakter material yang akan digunakan dan juga mengeksplor bentuk dan teknik untuk menemukan hasil yang optimal. Material utama yang digunakan adalah kulit imitasi dan menggunakan beberapa teknik yaitu *cutting* manual, jahit tangan, dan lem. Berikut data hasil eksplorasi awal yang penulis lakukan, sebagai berikut:

A. Karakteristik Kulit Imitasi

Tabel 2. Karakteristik Kulit Imitasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

	<p><i>Alga White</i> 74.000/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, <i>doff</i>, sedikit lentur, tidak bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>		<p><i>Alexis Pink</i> 83.000/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, <i>glossy</i>, tidak lentur, tidak bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, sulit dibalik</p>
	<p><i>Amaris Peach</i> 75.000/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, sedikit <i>glossy</i>, lentur, sedikit bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>		<p><i>Quantum PVC</i> 83.500/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, <i>doff</i>, lentur, bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>
	<p><i>Swiss PVC Blue</i> 75.000/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, <i>doff</i>, sedikit lentur, tidak bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, sulit dibalik</p>		<p><i>Samuel Tosca</i> 76.000/meter</p> <p>Karakter: tebal, sedikit <i>glossy</i>, lentur, sedikit bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>
	<p><i>Queenie Brown</i> 70.000/meter</p> <p>Karakter: ketebalan sedang, <i>doff</i>, tidak lentur, sedikit bertekstur Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, sulit dibalik</p>		<p><i>Adidas New Pink</i> 22.500/meter</p> <p>Karakter: tipis, <i>doff</i>, bertekstur seperti suede Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>

	<p>Adidas New <i>White</i> 22.500/meter</p> <p>Karakter: tipis, <i>doff</i>, bertekstur seperti suede</p> <p>Potensi: bisa di jahit, bisa di lem, mudah dibalik</p>
	<p>Lux Bola Abu 90.000/meter</p> <p>Karakter: tebal, <i>glossy</i>, tidak bertekstur, kaku</p> <p>Potensi: tidak bisa di jahit, bisa di lem, sulit dibalik</p>

Kesimpulan : dari 10 jenis kulit imitasi yang sudah dianalisa dapat disimpulkan bahwa setiap jenis kulit imitasi memiliki karakter yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi ketebalan kulit dibagi menjadi 3 jenis yaitu tipis, ketebalan sedang dan tebal.
2. Dari segi tekstur dibagi 2 yaitu bertekstur dan tidak bertekstur.
3. Dari segi tampak permukaan dibagi 2 yaitu *doff* dan *glossy*.
4. Dari segi kelenturan dibagi 3 yaitu lentur, sedikit lentur dan kaku.

Ada 6 jenis kulit imitasi berketebalan sedang, 2 kulit imitasi tipis, dan 2 kulit imitasi tebal.

Kulit yang tipis tidak penulis pilih karena walaupun kulit mudah diolah tetapi hasilnya tidak maksimal karena tidak memiliki volume dan terlihat ringkih, sedangkan kulit yang tebal juga tidak penulis pilih karena memiliki karakter yang lebih kaku dan sulit diolah. Untuk itu penulis memilih karakter kulit imitasi yang memiliki ketebalan sedang. Dengan pertimbangan kulit berketebalan sedang lebih mudah diolah dan dibentuk dibandingkan kulit imitasi yang tipis dan tebal.

B. Eksplorasi Awal

1. Tabel berikut merupakan tabel eksplorasi awal pembuatan modul modul yang terbuat dari berbagai jenis kulit imitasi, berikut penjelasannya:

Material yang dipilih untuk dilakukan eksplorasi awal yaitu ada enam jenis, pada umumnya memiliki ketebalan sedang, namun dengan tekstur dan permukaan yang berbeda. Eksplorasi awal ini dilakukan bertujuan untuk

mencari bentuk bentuk yang dapat diolah dan dijadikan sebagai *embellishment*. Bentuk yang dibuat pada umumnya bersifat dua dimensi dan tiga dimensi.

Tabel 3. Eksplorasi Awal Modular








Sumber : Dokumentasi Pribadi

N O	MATER IAL	SILUET / BENTU K DASAR	TEKNIK	HASIL EKSP LORASI
1.	Alga <i>White</i>	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	
2.	Amaris <i>Peach</i>	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	
3.	Swiss PVC <i>Blue</i>	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	
4.	Queenie <i>Brown</i>	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	
5.	Alexis <i>Pink</i>	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	

6.	Quantum PVC	Lingkar an kecil	Di potong memakai pembolong kertas	
7	Alga <i>White</i>	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	
8	Amaris <i>Peach</i>	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	
9	Swiss PVC <i>Blue</i>	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	
10	Queenie <i>Brown</i>	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	
11	Alexis <i>Pink</i>	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	

1 2	Quantum PVC	Lingkar an besar	Di cetak menggunakan pipa stainless dan dipukul menggunakan palu agar terpotong	
1 3	Alga White	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	
1 4	Amaris Peach	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	
1 5	Swiss PVC Blue	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	
1 6	Queenie Brown	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	
1 7	Alexis Pink	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	
1 8	Quantum PVC	Persegi panjang	Di gulung dan ditemukan sisi yang berhadapan untuk di lem	

1 9	Alga White	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di balik agar jahitan berada di dalam	
2 0	Amaris Peach	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di balik agar jahitan berada di dalam	
2 1	Swiss PVC Blue	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di balik agar jahitan berada di dalam	
2 2	Queenie Brown	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di balik agar jahitan berada di dalam	
2 3	Alexis Pink	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di	

			balik agar jahitan berada di dalam		28	Queenie Brown	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol	
24	Quantum PVC	Kotak	Di jahit sisi yang berlawanan (pojok kanan atas dan pojok kiri bawah lalu di balik agar jahitan berada di dalam		29	Alexis Pink	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol	
25	Alga White	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol		30	Quantum PVC	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol	
26	Amaris Peach	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol						
27	Swiss PVC Blue	Segitiga	Di jahit sisi segitiga yang berhadapan di bagian bawah lalu dibalik agar mendapatkan sisi yang menonjol						



Kesimpulan:

Dapat disimpulkan bahwa 6 jenis kulit imitasi yang penulis pilih dapat mencapai bentuk yang sama pada setiap modul. Sejah ini eksplorasi yang penulis lakukan dapat pula disimpulkan bahwa teknik yang optimal yaitu menggunakan pembolong kertas dan menggunakan pipa stainless dan palu namun sisinya agak sedikit bertiras, untuk yang digulung menggunakan lem itu kurang optimal karena lem yang berantakan, untuk yang dijahit balik ada beberapa jenis kulit sintetis yang memang susah di balik.

2. Tabel berikut merupakan tabel eksplorasi awal komposisi modul modul yang terbuat dari berbagai jenis kulit imitasi, tahapan eksplorasi ini dilakukan bertujuan untuk mencari tau komposisi seperti apa yang sesuai agar dapat secara optimal diaplikasikan diatas permukaan kain, berikut penjelasannya:

Tabel 4. Eksplorasi Awal Komposisi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Teknik	Gambar	Kesimpulan
<p><i>Beadwork</i> dengan teknik layering. Setiap modul dijahit tangan satu satu dari bawah ke atas, bagian yang dijahit hanya satu bagian saja yaitu dibagian atas modul.</p>		<p>Teknik cukup optimal, menghasilkan efek bertumpuk. Kain tidak berkerut.</p>
<p><i>Beadwork.</i> Setiap modul dijahit tangan</p>		<p>Teknik cukup optimal, jahitan tidak terlihat.</p>

<p>satu persatu dari ujung modul ke ujung satunya. Diulang pada modul berikutnya sesuai komposisi.</p>		<p>Kain tidak berkerut.</p>
<p><i>Beadwork.</i> Setiap modul dijahit tangan di kedua sisi modul sesuai komposisi.</p>		<p>Teknik cukup optimal, jahitan tidak terlihat. Kain tidak berkerut.</p>
<p><i>Beadwork.</i> Setiap modul dijahit tangan di kedua sisi modul sesuai komposisi.</p>		<p>Teknik cukup optimal, jahitan tidak terlihat. Kain tidak berkerut.</p>
<p><i>Beadwork.</i> Setiap modul dijahit tangan di kedua sisi modul sesuai komposisi.</p>		<p>Teknik cukup optimal, sudah mulai membentuk seperti acuan inspirasi. Kain tidak berkerut.</p>
<p><i>Beadwork</i> dengan</p>		<p>Teknik tidak optimal.</p>

<p>teknik layering. Setiap modul dijahit tangan secara menumpuk, bagian yang dijahit hanya satu bagian saja yaitu tengah.</p>		<p>Kain berkerut.</p>	<p><i>Beadwork.</i> Untuk eksplorasi ini dijahit menggunakan benang sulam untuk mendapatkan aksen.</p>		<p>Teknik tidak optimal. Kain berkerut.</p>
<p><i>Beadwork.</i> Setiap modul bulat dijahit tangan satu satu dari bawah ke atas, bagian yang dijahit hanya satu bagian saja yaitu dibagian atas dan menjahit dua sisi paa modul yang berbentuk batang.</p>		<p>Teknik cukup optimal, menghasilkan efek berlayer. Kain berkerut.</p>	<p><i>Beadwork.</i> Untuk eksplorasi ini dijahit menggunakan benang sulam untuk mendapatkan aksen.</p>		<p>Teknik tidak optimal. Kain berkerut.</p>

Kesimpulan:

Bahan kain yang digunakan ada dua jenis, berikut kesimpulan mengenai efek yang terjadi pada kain, yaitu:

1. Tafeta (Tosca) dilapis Viselin.
Jenis kain ini cukup tebal dan tegak sehingga tidak berkerut Ketika dijahit dengan kulit imitasi. Jenis kain ini berpotensi untuk dipakai pada produk.
2. Satin (Pink) dilapis Viselin.
Jenis kain ini tipis dan lembut sehingga memberikan efek berkerut

saat dijahit dengan kulit imitasi. Jenis kain ini tidak disarankan untuk dipakai pada produk.

Kesimpulan Teknik:

Semua eksplorasi menggunakan teknik yang sama yaitu teknik *beadwork* atau *hand stitch*, beberapa eksplorasi ada yang optimal karena efek yang dihasilkan memperlihatkan permukaan kain tidak berkerut dan juga hasil jahitan tidak terlihat, namun ada juga beberapa yang tidak optimal karena permukaan kain yang menjadi berkerut dan jahitannya terlihat.

KESIMPULAN

Kulit imitasi memiliki berbagai karakter, dari segi permukaan memiliki karakter *doff* dan *glossy*, dari segi ketebalan terdiri dari karakter tebal, sedang dan tipis, dari segi kualitas terdiri dari *low quality*, *middle quality* dan *high quality*, dari segi kelenturan memiliki karakter lentur dan tidak lentur, dari segi tekstur terdiri dari bertekstur dan tidak bertekstur. Pada setiap karakter jelas memiliki kelebihan dan kekurangan

masing masing. Melihat karakter-karakter tersebut, penulis akhirnya memilih karakter kulit imitasi yang umumnya berketebalan sedang dengan alasan kulit berketebalan sedang lebih mudah untuk dibentuk sesuai dengan modul yang diinginkan sehingga hasilnya lebih maksimal dibandingkan dengan kulit imitasi yang berketebalan tipis dan tebal. Eksplorasi yang dilakukan oleh penulis pada umumnya berfokus pada pembuatan bentuk modular yang memungkinkan untuk dapat dikomposisikan dan diterapkan sebagai *embellishment*, seperti pembentukan modul dua dimensi dan tiga dimensi, selain itu berfokus pada komposisi bentuk modul agar bisa mencapai bentuk motif yang diinginkan. Artinya dapat disimpulkan bahwa proses eksplorasi material kulit imitasi dapat menghasilkan bentuk-bentuk modular yang bisa diaplikasikan sebagai *embellishment*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ina. 2013. Synthetic Leather. Yogyakarta.

[2] King, Kenneth D. 2006. Designer Bead Embroidery. Digital Publishing International. Canada.

[3] Oktavia, Rani. 2016. Kelebihan dan Kekurangan Kulit Imitasi. Jakarta.

[4] Rai Technology University. 2016. Surface Ornamen. Bangalore. India.

[5] Siagian, Marissa Cory A., et al. "Comparison of Snapper Scales as Embellishment in Couture." 6th Bandung Creative Movement 2019, Bandung, Indonesia, October, 2019. Telkom University, 2019, pp. 131-134.

[2]Utami, Septiana Dwi. 2015. Pembuatan Kulit Imitasi. Laporan Praktikum. Politeknik ATK, Yogyakarta.